UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Analisis Framing

a. Definisi Framing

G.J. Aditjondro mendefinisikan framing sebagai metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan ilustrasi lainnya.[16]

Ada beberapa definisi *framing* dalam Eriyanto. Definisi tersebut dapat diringkas dan yang disampaikan oleh beberapa ahli. Meskipun berbeda dalam penekanannya dan pengertian. Masih ada titik singgung utama dari definisi tersebut, yaitu antara lain: [17]

1) Menurut Robert Etman

Proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga menyatakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi lainnya.

2) Menurut Murray Edelman

Mensejajarkan *framing* sebagai kategorisasi: pemakaian perspektiftertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami.Kategorisasi dalam pandangannya abstraksi dan fungsi dari pikiran.

[16] Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 165.

[17] Eriyanto, *Analisis Framing-Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2002), 186 – 292.

3) Menurut William A. Gamson

Sebuah *frame* mempunyai struktur *internal*. Pada titik ini ada sebuahpusat organisasi atau ide, yang membuat peristiwa menjadi relevan danmenekankan suatu isu.

4) Menurut Zhongdan dan Pan Kosicki

Sebagai Perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untukmembuat kode, menafsirkan, dan menyimpannya untuk dikomunikasikandengan khalayak yang semuanya dihubungkan dengan konvensi, rutinitas,dan praktik kerja profesional wartawan.

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*storytelling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu bergambar pada "cara melihat"terhadap realitas yang dijadikan berita. "cara melihat" ini berpengaruh pada hasil akhir dari kontruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkontruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.[18]

Akhir-akhir ini, konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan -penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkontruksikan fakta.[19]

Ada dua aspek dalam *framing*, yaitu:

1) Memiliki fakta atau *realitas*

Proses pemilihan fakta adalah berdasarkan asumsi dari diberitakan dan bagian manayang akan dibuang. Setelah itu wartawan akan memilih *angle* dan faktatertentu untuk menentukan aspek tertentu akan menghasilkan berita yangberbeda dengan media yang menekankan aspek yang lain.

[18] *Ibid*, 11.
[19] Alex Sobur, *Op.cit*, 162.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Menuliskan fakta

Proses ini berhubungan dengan penyajian fakta yang akan dipilih kepadakhalayak. Cara penyajian itu meliputi pemilihan kata, kalimat, preposisi,gambar dan foto pendukung yang akan ditampilkan. Tahap menuliskan faktaitu berhubungan dengan penonjolan realitas. Aspek tertentu yang inginditonjolkan akan mendapatkan alokasi dan perhatian yang lebih besar untukdiperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.[20]

b. Model-model Framing

1) Murray Edelman

Murray Edelman adalah ahli komunikasi yang banyak menulis mengenai bahasa dan simbol politik dalam komunikasi. Framing menurut Murray Edelman, apa yang diketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung bagaimana membingkai dan mengkonstruksi realitas. Realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara yang berbeda. Murray Edelman mensejajarkan framing sebagai "kategorisasi" yaitu pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami. Kategori merupakan abstraksi dan fungsi dari pikiran sehingga manusia dapat memahami realitas yang dapat mempengaruhi pikiran dan kesadaran publik, sama halnya dengan propaganda.[21]

Eriyanto menjelaskan bahwa model framing Murray Edelman mensejajarkan framing sebagai kategorisasi: pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami. Kategorisasi merupakan abstraksi dan fungsi dari pikiran. Kategori membantu manusia memahami realitas yang beragam dan tidak beraturan tersebut

[20]Eriyanto, Op.Cit, 81
[21] Ibid, 185-187

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi realitas yang mempunyai makna. Kategorisasi dalam mendefinisikan peristiwa menentukan bagaimana masalah didefinisikan, apa efek yang direncanakan, ruang lingkup masalah dan penyelesaian efektif yang direkomendasikan. Rubrikasi juga merupakan salah satu aspek kategorisasi penting dalam pemberitaan: bagaimana suatu peristiwa dikategorisasi dalam rubrik-rubrik tertentu. Rubrik menentukan bagaimana peristiwa dan fenomena harus dijelaskan. [22]

Elemen penting dalam melihat suatu peristiwa ialah bagaimana orang membuat kategorisasi atas suatu peristiwa melalui kategorisasi hendak ke mana sebuah peristiwa diarahkan dan dijelaskan. Elemen-elemen yang digunakan Edelman dalam menganalisis teks media, yaitu:

a) Kategorisasi, merupakan abstraksi dan fungsi dari pikiran. Kategori merupakan alat bagaimana rtelaitas dipahami dan hadir dalam benak khalayak. Kategori merupakan kekuatan yang besar dalam mempengaruhi pikiran dan kesadaran publik, sebab kategori lebih menyentuh, lebih substil, dan lebih mengena alam bawah sadar.
b) Kesalahan Kategorisasi, seringkali terjadi kategori yang dipakai dalam mendefinisikan peristiwa itu salah atau menipu khalayak. Peristiwa dibungkus dengan kategori tertentu menyebabkan khalayak tidak bisa menerima informasi sebenarnya. Peristiwa tertentu yang dikategorisasikan dan dibingkai dengan cara tertentu, mempengaruhi bagaimana peristiwa dipahami.
c) Rubrikasi, merupakan salah satu aspek kategorisasi yang penting dalam pemberitaan. Bagaimana suatu peristiwa di kategorisasikan dalam rubrik- rubrik tertentu. Rubrikasi harus dipahami sebagai bagian dari bagaimana fakta diklasifikasikan dalam kategori

[22] Etika Widya Kusumadewi dan Farid Rusdi, "Analisis Framing Pemberitaan Kisruh Partai Golkar Pasca Keputusan Menkumham Dalam Program Dialog Primetime News Metro TV Dan Kabar Petang TVOne", *Jurnal Komunikasi Vol. 8 No. 2* (Desember 2016), 189.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu. Pendefinisian suatu realitas sosial, secara sederhana dalam strategi pemberitaan dan proses pembuatan berita, dapat dilihat dari bagaimana peristiwa dan fakta di tempatkan dalam rubrik tertentu. Rubrikasi menentukan bagaimana peristiwa dan fenomena harus dijelaskan. Rubrikasi ini bisa jadi miskategorisasi- peristiwa yang seharusnya dikategorisasikan dalam satu kasus, tetapi karena masuk dalam rubrik tertentu akhirnya dikategorisasikan dalam rubrik tertentu. Klasifikasi menentukan dan memepengaruhi emosi khalayak ketika memandang atau melihat suatu peristiwa. Bagaimana publik mempersepsi realitas dengan bantuan kategori atau klasifiksi yang telah dibuat.

d) Kategorisasi dan Ideologi, dalam pandangan Edelman, kategorisasi berhubungan dengan ideologi. Bagaimana realitas diklasifikasikan dan dikategorisasikan, diantaranya ditandai dengan bagaimana kategorisasi tersebut dilakukan. Kategorisasi bukan representasi dari realitas. Pada dasarnya kategorisasi merupakan kreasi kembvali yang penting agar tampak wajar dan rasional, yaitu dengan pemakaian kata- kata terentu yang mempengaruhi bagaimana realitas atau seseorang dicitrakan uang pada akhirnya membentuk pendapat umum mengenai suatu peristiwa atau masalah. Pemakaian bahasa tertentu memperkuat pandangan seseorang, prasangka, dan kebencian tertentu.[23]

2) Robert N. Entman

Robert N. Entman adalah salah satu ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Konsep framing, oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Menurut Entman framing

[23] Eriyanto, 185-196.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting untuk diketahui pembaca. [24]

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Framing dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita.[25]

Dengan menyeleksi isu, wartawan dapat membingkai peristiwa dengan memasukkan atau mengeluarkan isu tergantung sudut pandang yang ingin mereka gunakan. Dengan menonjolkan peristiwa tertentu, mereka dapat menekankan dan membuat sebuah peristiwa menjadi penting dan menarik untuk diketahui khalayak.

Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak.[26]

3) William A. Gamson

William A. Gamson adalah salah satu ahli yang paling banyak menulis mengenai framing. Gagasan Gamson terutama menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi yang lain. Dalam pandangan Gamson, wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atau suatu isu atau suatu peristiwa. [27]

---

[24] Ibid, 220

[25] Ayub Dwi Anggoro , "Media, Politik Dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 Di Tv One Dan Metro Tv)", *Jurnal Aristo Vol.2 No. 2* (Juli 2014), 29.

[26] Eriyanto, *Op. Cit*, 222-223.

[27] *Ibid*, 253

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model ini menganggap *frame* sebagai cara bercerita atau gugusan ide-ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Cara pandang inilah yang disebut Gamson dan Modigliani sebagai kemasan (*package*). *Pakacge* ini merupakan rangkaian ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan.[28] Jadi, semua berita yang diberitakan media adalah hasil konstruksi berdasarkan cara pandang dan ideologi media.

Tabel 2.1
Perangkat framing yang dikemukan oleh Gamson dan Modigliani

Framing Devices (Perangkat Framing)	***Reasoning Devices*** (Perangkat Penalaran)
Methapors Perumpaan atau pengandaian	***Roots*** Analisis kausal atau sebab akibat
Catchphrases Frase yang menarik, kontras, menonjo dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan.	***Appeals to principle*** Premis dasar, klaim-klaim moral
Exemplar Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian (bisa teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai.	***Consequence*** Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai.

[28] Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), 257.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Depiction Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. *Depiction* ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu. ***Visual Images*** Gambar, grafik, citra yang mendukung. Bisa berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk menekankan dan mendukungkan pesan yang ingin disampaikan.	

4) Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

Model framing yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Penonjolan dilakukakan agar suatu pesan lebih bermakna dan mudah dipahami oleh khalayak.[29]

Tabel 2.2
Perangkat Framing Menurut Pan Dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun kata	Skema berita	*Headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup

[29] Eriyanto, *Op.Cit*, 289

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	1. Detail 2. Koherensi 3. Bentuk kalimat 4. Kata ganti	Paragraf, proposisi
RETORIS Cara wartawan menekankan Fakta	1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafor	Kata, idiom, gambar/foto, Grafik

Model analisis framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dibagi dalam 4 struktur besat yaitu Sintaksi, Skrip, Tematik dan Retoris. Berikut penjelasannya:

a) Sintaksis ,berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan peristiwa kedalam susunan umum berita. Pada bagian ini mengamati bagan berita (Lead, headline, kutipan, sumber, pernyataan, penutup)
b) Skrip, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam berita.
c) Tematik, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Retoris, berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafis, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan melaikan menekankan arti tertentu kepada pembaca.[30]

2. Analisis Framing Model Robert N. Entman

Dari empat model analisis framing yang telah dipaparkan diatas, peneliti menggunakan model analisis framing yang dikemukan Robert N. Entman. Model ini dapat menjelaskan bagaimana wartawan dalam menyeleksi sebuah isu atau peristiwa dan bagaiamana wartawan menekankan bagian yang ditonjolkan dalam menulis sebuah wartawan.

Robert Entman menyebutkan ada empat tahapan dalam melihat realitas media saat mengkontruksi sebuah berita. Empat tahapan tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana Tribunnews.com dan Detik.com membingkai berita kotak suara kardus. Adapun keempat elemen tersebut adalah *Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgement dan Treatment Recommendation.*

1. Definisi Masalah (*Define Problem*), merupakan bingkai yang paling utama atau master frame. Bingkai utama inilah yang akan menekankan cara memandang suatu peristiwa.
2. Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Causes*), merupakan elemen framing yang digunakan untuk membingkai penyebab suatu peristiwa atau masalah. Penyebab disini bisa berarti apa (what) dan juga siapa (who) penyebabnya.
3. Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*), merupakan elemen framing yang digunakan untuk member argumentasi terhadap masalah atau peristiwa yang telah didefenisikan sebelumnya. Argumentasi tersebut dapat berupa legitimasi atau delegitimasi terhadap suatu tindakan.

[30] Alex Sobur, *Op.Cit*, 175.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menekankan Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*), merupakan elemen yang digunakan untuk mmenilai rekomendasi atau harapan yang diinginkan oleh wartawan atau media dalam menyelesaikan masalah.[31].

Tabel 2.3
Perangkat Analisis Framing Model Robert N. Entman

Definisi masalah (*Defening problems*)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat?sebagai apa? atau sebagai masalah apa
Memperkirakan sumber masalah (*Diagnose causes*)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa?apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah.
Membuat keputusan moral (*Make moral judgement*)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitisimasi suatu tindakan?
Menekankan penyelesaian (*Treament Recommendation/Suggest Remedies)*	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu?Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

[31] Eriyanto, *Op.Cit*, 225-227.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pemberitaan

a. Definisi Berita

Berita berasal dari bahasa sansekerta *Vrit* yang berarti "ada" atau "terjadi", namun dapat pula dikatakan *Vritta* artinya "kejadian yang terjadi". Istilah *Write* (menulis) dalam bahasa inggris berarti kata kerja yang menunjukkan aktivitas menulis.[32] Sedangkan istilah *"news",* berasal dari bahasa Inggris yang berarti "berita", berasal dari *new* (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dengan arti segala yang baru merupakan informasi yang penting bagi khalayak. Dengan kata lain, semua hal yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita "news".[33]

Pakar jurnalistik juga menyampaikan definisi berita diantaranya menurut Willard C. Bleyer berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat disurat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca. Dja'far H. Assegaff juga menuturkan bahwa berita adalah laporan tentan fakta atu ide yang terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau karena akibat yang ditimbulkannya, atau karena mencapup segi-segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan.[34]

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.[35]

---

[32] Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Raja Wali, 2013), 87.

[33] Ibid, Hal 135

[34] Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), 26.

[35] *Ibid*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Unsur Berita

Menurut Suhandang bahwa keseluruhan bangunan naskah berita (surat kabar) terdiri atas tiga unsur yaitu: *Headline* (judul berita), *Lead* (teras berita), dan *Body* (kelengkapan atau penjelasan berita):[36]

1) *Headline*, merupakan intisari berita. Dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya.
2) *Lead*, selaku sari dari beritanya, merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkannya. Di dalam *Lead* muncullah unsur berita 5 W + 1 H yaitu *What* (Apa), *Who* (Siapa), *When* (Kapan), *Where* (Di mana), *Why* (Kenapa), dan *How* (Bagaimana).
3) *Body*, pada bagian ini kita jumpai keterangan rinci dan dapat melengkapi serta memperjelas fakta atau data yang disuguhkan.

c. Elemen Berita

Berita memiliki sepuluh elemen, yaitu :

1) Kesegaran dan ketepatan waktu.
2) Kedekatan dan kemiripan.
3) Konsekuensi atau dampak.
4) Kemenonjolan dan ketenaran.
5) Drama.
6) Keanehan dan keganjilan atau keunikan.
7) Koflik.
8) Seks.
9) Emosi dan naluri.
10) Kemajuan.[37]

[36] Suhandang Dalam Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Raja Wali, 2013), 89-90.

[37] Tom E. Rolnicki dkk, *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism)*, (Jakarta: Kencana, 2018), 14.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kategori Berita

Menurut Santana kategori berita terdiri atas :

1) Hard News, yaitu kisah berita yang menyangkut hal-hal penting yang langsung terkait dengan kehidupan pembaca, pendengar, atau pemirsah. Kisah biasanya adalah hal-hal yang dianggap penting, dan karena itu segera dilaporkan oleh Koran, radio, televise dari semenjak itu peristiwa terjadi.
2) Feature News, yaitu kisah peristiwa atau situasi yang menimbulkan kegemparan atau imaji-imaji (pencitraan), peristiwanya bisa jadi bukan termasuk yang teramat penting harus diketahui masyarakat, kemungkinan hal-hal yang telah terjadi beberapa waktu waktu lalu.
3) Sport News, yaitu berita-berita olahraga bisa masuk ke kategori hardnews atau feature. Selain dari hasil-hasil pertandingan atau perlombaan, rangkaian kompetisi musiman, pemberitan juga meliputi bidang lain yang terkait sport seperti tokoh-tokoh olahragawan, kehidupan para pemain olahraga yang bertanding.
4) Social News, yaitu kisah kehidupan sosial, seperti sport bisa masuk kedalam pemberitaan hard news atau feature news. Umumnya meliputi pemberitaan yang terkait dalam masyarakat sehari-hari.
5) Interpretative, wartawan berupaya untuk memberi kedalam analisis dan melakukan survey terhadap terhadap berbagai hal yang terkait dengan peristiwa yang hendak dilaporkan.
6) Science, para wartawan berupaya untuk menjelaskan dalam bahasa berita, ikhwal kemajuan perkembangan keilmuan dan teknologi.
7) Consumer, merupakan para pembantu khalayak yang hendak membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari, baik yang bersifat kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.
8) Financial, berita yang focus perhatiannya pada bidang bisnis, komersil atau investigasi. Para penulis umumnya mempunyai referensi akademis atau kepakaran terhadap subjek-subjek yang dibahasnya.[38]

[38] Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 21.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Nilai-nilai Berita

Suatu Informasi dapat disebut sebagai berita jika mengandung nilai-nilai berita/jurnalistik, yaitu[39]

1) Aktual, wartawan memilih suatu peristiwa atau pernyataan yang benar-benar baru terjadi sebagai berita.
2) Penting, wartawan memilih suatu peristiwa sebagai berita karena dianggapa pengting terutama untuk diketahui khalayak pembaca dan pemirsa.
3) Berdampak, wartawan memilih peristiwa sebagai berita jika mempunyai dampak atau ada akibat yang ditimbulkan bagi masyarakat.
4) Kedekatan, wartawan memilih berita karena peristiwa tersebut dekat dengan khalayak pembaca.
5) Luar biasa, wartawan memilih berita dari peristiwa luar biasa yang terjadi.
6) Konflik, wartawan memilih peristiwa sebgai berita karena terdapat konflik baik fisik maupun emosional.
7) Kategangan/drama, wartawan memilih peristiwa yang mengandung ketegangan sebagai berita seperti adanya penyandraan, dll.
8) Tragis, tragisme mengandung nilai jurnalistik yang tinggi karena melibatkan emosional dan nurani manusia.
9) Ketokohan, wartawan memilih suatu peristiwa karena terkait tokoh atau orang terkenal.
10) Seks, peristiwa mengandung seks mengandung nilai jurnalistik cukup tinggi.
11) Humor, suatu peristiwa yang mengandung humor dapat dijadikan sebagai berita.

[39] Zaenuddin HM, *The Journlist: Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor dan Mahasiswa Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2011), 155 – 158.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Jenis-jenis Berita

1) Straight News, berita yang ditulis atau disajikan secara singkat, lugas dan apa adanya. Pola penyajiannya menggunakan piramida terbalik.
2) Depth news, berita-berita yang disajikan tanpa mengutamakan informasi paling pentingdan terbaru pada awal berita.
3) Feature, penulisan berita secara panjang lebar dan mendalam dengan unsur-unsur deskripsi, fantasi, Anekdot atau humor dan kutipan. [40]

4. Objektivitas Berita

Objektivitas atau disebut juga dengan istilah keberimbangan *(balance).* Konsep *"the truth"* dan *"reality"* tidak terpisah dari konsep objektivitas. Prinsip objektivitas merupakan ketentuan yang bermaksud untuk mencegah kemungkinan ataupun kecendrungan wartawan terpengarauh oleh subjektivitas pribadi maupun pihak lain dalam memandang dan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian. Prinsip ini bertujuan agar wartawan meninjau setiap masalah dari berbagai sudut pandang supaya lebih mencerminkan kebenaran.[41]

Dalam konteks jurnalime, *objectivity* bisa dilihat sebagai sinonim dengan kenetralan *(neutrality).* Objektivitas seorang wartawan dalam menulis berita secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha maksimal pada dirinya untuk sejauh mungkin menghindari subjektivitas pribadinya. Ada juga yang menggunakan istilah netralitas. Maksudnya sama, yaitu sebagai upaya menghindari adanya keberpihkan. Pers memang bersifat independen. Ia harus bebas dari segala keberpihakan.[42]

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (flournoy, 1986 : 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar

[40] Zaenuddin HM, *The Journlist: Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor dan Mahasiswa Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2011), 160-165.

[41] Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme Prinsip-prinsip Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal 122.

[42] *Ibid*, hal 123-124

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

atau majalah harus memenuhi unsur objektivitas. Objektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak objektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak. Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak, namun harus dikonfirmasikan menurut kebenaran dari pihak lain. Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada tujuan atau misi tertentu. [43]

Prinsip objektivitas memiliki empat dimensi, yaitu:[44]

a. *No subjectivity* adalah salah satu aspek dari objektivitas yang sering disebut adalah bahwa jurnalis yang meliput berita harus menjadi pengamat yang terlepas (detached observers) dari objek yang mereka liput. Ini berarti bahwa jurnalis tidak boleh membiarkan opini mereka sendiri memengaruhi penyajian apa yang diliput. Ide ini juga tercerin dalam pembagian klasik antara liputan berita (news reporting) dan karya opini (opinion pieces) dalam surat kabar, yang mengindikasikan bahwa liputan berita tidak terpengaruh oleh keyakinan subjektif atau opini.
b. *Balance* adalah aspek penting yang lain juga sering ditekankan khususnya dalam hubungan dengan klaim mengenai bias media, ialah keseimbangan liputan (the balancing of accounts). Menurut konsep ini, jurnalis tidak boleh menjadi wasit sekaligus dari suatu tuturan tentang realitas (account of reality) agar lebih baik dari yang lain. Salah satu cara untuk menghindari hal itu adalah dengan menyeimbangkan pandangan yang berseberangan dalam laporan dan menyerahkan keputusan pada khalayak. Balance juga menuntut jurnalis untuk secara kritis menantang (challenge)

[43] Simon Agus P. R dan Saifuddin Zuhri, "OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN PT MERPATI NUSANTARA DI MEDIA ONLINE (Analisis Isi Obyektivitas Pemberitaan Tentang Pailit PT Merpati Nusantara di Media Online Tempo.com)", *Jurnal Imu Komunikasi Vol.7 No. 2* (Oktober 2015), 80-81.

[44] Zulkarimein Nasution, *Op. cit*, hal 129-130.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan mempertanyakan berbagai tuturan realitas yang berasal dari sumber pada posisi yang setara.

c. *Hard facts* adalah objektivitas juga berhubungan dengan konsep tentang akurasi dan faktualitas (Chalaby, 1998; McQuail, 2005). Ini mengandung pengertian bahwa ada suatu realitas yang objektif (objective reality), dan ada kemungkinan untuk menilik lebih jauh dari apa yang disampaikan berbeda-beda oleh sumber mengenai suatu realitas, dan melaporkannya dengan persis dan akurat.

d. *Value judgments* adalah objektivitas telah dikritik karena mengarah pada pemisahan diri (detachment) dari objek yang diliput. Hal ini telah ditantang oleh gerakan jurnalisme publik dan para pakar yang menekankan bahwa penilaian berdasar nilai (value judgments) tak terhindarkan ketika jurnalis investigative terlibat dalam peran sebagai watchdog (McQuail, 1992: 186-191). Yang lain juga mengemukakan kritik yang mirip dan justru menganjurkan jurnalisme harus mengadvokasi stance dari kelompok masyarakat yang termarjinalkan. Kritik-kritik tersebut tidak dengan sendirinya mencela objektivitas tapi menuntut untuk melaksanakannya dengan cara berbeda dengan jurnalis mainstream. Ini berarti tidak membatasi diri hanya pada deskripsi dari realitas semata, tapi ditujukan pada value judgments menurut standar politik, sosial, dan moral.

5. Media Online

Menurut Foust media online merupakan media massa yang tersaji secara online di situs web internet. Media online merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak seperti koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik, dan sifatnya yang memilikin keunggulan dibanding media konvensional yang lain memiliki ketertarikan sendiri pada peminat media massa. Salah satunya karena kemampuan media massa konvensional seperti televisi, radio dan surat kabar mulai dibentuk untuk dapat diakses dalam bentuk online. Khalayak yang mengkonsumsi berita melalui surat kabar kini dapat menikmati berita dalam bentuk digital atau versi online.[45]

[45] Dewi Prawitasari, "Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com Dan Vivanews.com pada Peristiwa Runtuhnya Terowongan Tambang PT Freeport Indonesia", *Commonline Departemen Komunikasi Vol.2 No.2*, 47.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Media online ini juga produk jurnalistik online. Jurnalistik online disebut juga cyber journalism didefinisikan sebagai "pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet". Dengan munculnya media online ini informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat dapat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media online.[46]

Kridalaksana mengategorikan media online sebagai jurnalistik media massa. Secara lebih khusus Kridalaksana mengategorikan media online bersama televisi sebagai media elektronik audio visual yang berarti dapat dinikmati dengan melihat maupun mendengar. Media online sendiri, sering disebut juga sebagai New Media. New media adalah bentuk-bentuk media dan isi media yang diciptakan dan dibentuk oleh perubahan teknologi. Internet adalah salah satu new media di abad 21. Sebagai teknologi baru, bentuk media dan teknologi muncul secara bersamaan, dan disebut media convergence. Media convergence adalah definisi umum dari kombinasi antara dua atau lebih media tradisional yang menjadi satu proses serta memberikan dampak bagi media lain dan penggunanya. Perkembangan media massa membuat orang bisa menikmati berita dari mana saja, termasuk dengan adanya media online. Dalam buku Online Journalism: Principles and Practices of News for The Web, ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari jurnalisme online dan salah satunya adalah immediacy. Immediacy ini memungkinkan informasi untuk disampaikan secara cepat dan langsung kepada audiens sehingga tidak perlu menunggu penerbitan seperti yang dilakukan oleh surat kabar.[47]

Media online dapat diartikan saluran atau alat, sedangkan online istilah bahasa dalam internet yang artinya sebuah informasi yang dapat diakses dimana saja selama ada jaringan internet, media online sebagai media pemberitaan yang diterbitkan secara online di internet.[48]

---

[46] Rieka Mustika, "Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pedofilia Melalui Akun Facebook di Media Online", *Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 20 No. 2,* (Desember 2017), 136 - 137.

[47] *Ibid*, 138

[48] Asep M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*., (Bandung: Nuansa Cendikia, 2002), 72.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ciri utama media online adalah kecepatan. Faktor ini merupakan keunggulan, namun sekaligus berpotensi menjadi kelemahan dari media online. Keunggulan muncul ketika media online bisa menampilkan kabar penting dengan sesegera mungkin kepada pembaca. Kelemahan terjadi saat kecepatan itu tidak diimbangi oleh akurasi sehingga berita yang sudah dipublikasikan secara cepat, ternyata keliru. Kondisi ini memunculkan "sindiran" bahwa media online menghadirkan praksis: "get the story first – then – get it right" atau yang penting berita muncul dulu, akurasi belakangan.[49]

Media online adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. Sebagai media massa, media online juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Interrnet sebagai media online ialah sebagai media baru, internet memiliki beberapa karakteristik, seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara priva dan publik, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan. Internet juga menciptakan pintu gerbang baru bagi organisasi yang dapat di akses secara global dari berbagai penjuru dunia. Karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan jika web digunakan dengan benar.[50]

Di Indonesia, media online hadir tidak terlepas dari pengaruh dinamika politik negeri. Internet menjadi alat komunikasi di kalangan mahasiswa dengan laman-laman yang diciptakan saat itu. Koneksi internet pertama kali yang di Indonesia digagas oleh Joseph Lukuhay dengan mengembangkannya di kampus. UI adalah salah satu kampus yang dipeloporinya, dengan munculnya UINet. Perkembangan media online ini pertama kali yang muncul di Internet oleh Republika Online (www.republik.co.id) pada Agustus 1994. Kemudian disusul Tempo.com dan mediamedia online lainnya (Aji Indonesia,

[49]Narayana Mahendra Prastya, "RESENSI BUKU Jurnalisme 'Kuno' Media Abad Ke-21", *Jurnal komunikasi, Volume 6, Nomor 2*, (April 2012), 164.

[50] Maria Assumpte Rumanti, *Dasar-dasar Public Relation: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 101.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diunduh 23 Juni 2016). Tujuan dari media online ini ialah agar berita yang ditulis cepat sampai kepada pembaca tanpa menunggu cetak.[51]

B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang berita kotak suara kardus ini menggunakan analisis framing, sebelumnya peneliti mencari kajian terdahulu sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian.

Pertama, jurnal penelitian dari Ayub Dwi Anggoro dengan judul *MEDIA, POLITIK dan KEKUASAAN (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV).* Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Framing Robert N. Entman, identifikasi tentang penggunaan media televisi untuk kepentingan politik demi mencapai kekuasaan di klasifikasikan dengan melakukan analisis bingkai sebuah peristiwa yang diberitakan yakni berita soal Pilpres 2014 di kedua korporasi media tersebut melalui pembahasan Define problems (Pendefinisian masalah) berita hasil pemilihan Presiden pada tanggal 9 Juli 2014 oleh Tv One dan Metro Tv , Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah) berita hasil pemilihan Presiden pada tanggal 9 Juli 2014 oleh Tv One dan Metro Tv, Make moral judgement (Membuat keputusan moral) tentang berita hasil pemilihan Presiden pada tanggal 9 Juli 2014 oleh Tv One dan Metro Tv , Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian) berita hasil pemilihan Presiden pada tanggal 9 Juli 2014 oleh Tv One dan Metro Tv. Hasil analisis tersebut ditemukan keberpihakan media pada pasangan calon presiden dalam konten pemberitaan yang disiarkan. TV One membingkai program pemberitaan yang mencitrakan Prabowo dan Hatta Rajasa sebagai pemenang Pemilu 2014-2019 sedangkan Metro Tv Pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla sebagai pemenang pemilu 2014-2019.[52]

---

[51] Nurkinan, "Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional", *JURNAL POLITIKOM INDONESIANA, VOL. 2 NO. 2,* (NOVEMBER 2017), 35.

[52] Ayub Dwi Anggor, "Media, Politik Dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 Di Tv One dan Metro Tv)", *Jurnal Aristo Vol.2 No. 2* (Juli 2014).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kedua, jurnal penelitian dari Achmad Herman dan Jimmy Nurdiansa dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel - Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng*. Penelitian ini menggunakan analisis framing dengan mengambil kerangka framing yang dijelaskan oleh Robert N. Entman, dengan kerangka analisis framing yang terdiri dari Defining Problems, Causes's Diagnosis, Make is Judgement's Moral, and Treatment Recommendations Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan dan melihat bagaimana media massa tentang konflik (harian Kompas dan Radar Sulteng).. Pada akhir penelitian ini, ditemukan bahwa ada komunikasi yang berbeda diantara keduanya khususnya tentang penilaian moral. Hasil penelitian analisis masalah konflik yang terjadi antara Israel – Palestina di Harian Kompas dan Radar Sulteng. Kompas cenderung tidak memberikan pernyataan yang meringankan posisi Palestina, begitu pun sebaliknya. Kedua, secara garis besar penyebab masalah yang dibingkai oleh harian Kompas lebih dominan ke pihak Palestina, sementara harian Radar Sulteng lebih dominan menjadikan Israel sebagai penyebab masalahnya.[53]

Ketiga, jurnal penelitian dari Ardhina Pratiwi dengan judul *Konstruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N. Entman)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu peneliti ingin melihat gambaran dan fenomena sosial yang terdapat dalam pemberitaan LGBT. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan framing menggunakan model Robert N. Entman. Subjek penelitian ini surat kabar Republika dan BBC News online, sedangkan objek penelitiannya adalah pemberitaan terkait LGBT. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan purposive sampling yaitu memilih sampel berdasarkan karaterstik yang dianggap mewakili untuk dijadikan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun Republika dan BBC News sama-sama memberitakan LGBT tapi isi berita sangat berbeda. Republika selalu

[53] Achmad Herman dan Jimmy Nurdiansa, "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel - Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng", *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 8 Nomor 2* (Mei - Agustus 2010).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengedepankan ideologi agama islam dalam melakukan frame atas pemberitaan terkait LGBT dengan persoalan agama, sedangkan BBC News mengupas LGBT dengan netral tidak memihak siapapun baik pelaku LGBT maupun tokoh agama. Tetapi persamaan Republika dan BBC News keduanya mencoba mengemas isi berita dengan bahasa yang halus dan bijak untuk menjaga profesionalitasnya sebagai media masa yang mengedepankan nilai-nilai universal, cerdas dan profesional.[54]

Keempat, jurnal penelitian dari Regia Fiorentina dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan "Reuni Akbar 212" Analisis Framing Model Robert N Entman Media Online Kompas.com dengan Republika.co.id Edisi 26 November 2017 – 9 Desember 2017*. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N Entman. Model ini memiliki empat elemen sebagai perangkat framing Define Problem (Pendefinisian masalah), Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), Make moral judgement (Membuat keputusan moral), dan Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian). Hasil penelitian ini bahwa framing peristiwa Reuni Akbar 212 yang dilakukan pada media online Kompas.com dengan Republika.co.id terpengaruh oleh perbedaan ideologi kedua media tersebut, masing – masing media online sama – sama menggunakan ideologi masing – masing dalam memberitakan peristiwa Reuni Akbar 212.[55]

Kelima, jurnal penelitian dari Sophia Damayanti dengan judul *Analisis Framing Robert N. Entman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo*. Penelitian ini menerangkan bagaimana majalah Tempo menyeleksi isu terhadap berita reklamasi teluk Jakarta, dan bagaimana penonjolan aspek yang ditampilkan oleh majalah Tempo mengenai pemberitaan reklamasi teluk Jakarta. Berita yang dianalisis adalah majalah Tempo edisi 23-29 Mei 2016. Berita yang membahas reklamasi teluk Jakarta

[54] Ardhina Pratiwi, "Konstruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika Dan BBC News Model Robert N. Entman)", *THAQÃFIYYÃT Vol. 19 No.1* (Juni 2018).

[55] Regia Fiorentina, "Analisis Framing Pemberitaan "Reuni Akbar 212" Analisis Framing Model Robert N Entman Media Online Kompas.com Dengan Republika.co.id Edisi 26 November 2017 – 9 Desember 2017", *Jurnal Politikom Indonesiana Vol. 3 No. 2* (Desember 2018).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

terdapat pada laporan utama. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi massa, media massa, bentuk media massa, jurnalisme politik, teori analisis framing dan konstruksi media. Analisis framing merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkapkan perbedaan media dalam mengungkapkan fakta. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivis. Hasil penelitian ini menunjukan berita pada aspek hukum dan kontribusi tambahan, dimana kontribusi tambahan ini adalah bentuk suap yang dilakukan oleh pengembangan reklamasi, yaitu PT Podomoro Land, dan merupakan barter antara PT Podomoro Land dengan Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama. Menurutnya kontribusi tambahan ini diperlukan demi mempercepat pembangunan. Namun keputusannya ini membuatnya terseret dalam pusaran kasus dugaan suap karena belum adanya dasar hukum yang jelas. Menurut dia, ketika sebuah peraturan tidak ada, pejabat boleh membuat kebijakan yang menjadi kewenangannya. Pakar hukum tata negara, Rafly Harun, mengatakan Basuki bisa dipidana jika berniat jahat pada keputusan ini. [56]

Keenam, jurnal penelitian dari Ana Maria Sarmento Gaio dengan judul *Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik Kpk Vs Polri Di Vivanews.co.id dan Detiknews.com.* Penelitian ini menggunakan analisis framing milik Robert Entman yang berfokus pada bagaimana medefinisikan suatu masalah, apa/siapa penyebab masalah, keputusan moral apa yang terdapat dalam berita tersebut dan apa penyelesaian yang ditawarkan oleh wartawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu media membingkai dan mengkonstruksikan realitas berita mengenai konflik KPK dan Polri di vivanews.co.id dan detik.com.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengkonstruksi dan membingkai konflik KPK dan Polri baik vivanews.co.id dan detik.com memiliki kesan yang berbeda. Dimana vivanews.co.id cenderung memojokkan Jokowi bahwa keputusannya dalam mengajukan Budi Gunawan sebagai calon Kapolri adalah awal dari

[56] Sophia Damayanti, "Analisis Framing Robert N. Entman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo", *e-Proceeding of Management : Vol.3 No.3* (December 2016).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

konflik tersebut, namun berbeda detiknews.com yang mana meminta presiden Jokowi mengakhiri konflik tersebut dengan mempertimbangkan masukkan dari tim independennya. [57]

Ketujuh, jurnal penelitian dari Dina Oktaviani dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Amerika-Suriah pada Harian Kompas*. Metode yang digunakan penelitian ini adalah konsep framing model Robert M.Entman yang membagi frame menjadi 4 struktur yang terdiri dari define problems (pendefinisian masalah), diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah), make moral judgment (membuat pilihan moral), dan treatment recommendation (menekankan penyelesaian). Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana harian Kompas membingkai berita konflik Amerika-Suriah melalui pendekatan analisis framing model Robert M. Entman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari artikel-artikel berita yang berhubungan dengan konflik yang terjadi di Timur Tengah selama satu tahun yaitu edisi 7 mei 2013 sampai 1 januari 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas menonjolkan tokoh Presiden Bashar al-Assad sebagai rezim penguasa otoriter di Suriah, tujuan pembingkaian yang dilakukan Kompas adalah untuk mendorong kepada seluruh masyarakat internasional untuk bergandengan tangan mengatasi bencana kemanusiaan akibat perang di Suriah.[58]

Kedelapan, jurnal penelitian dari Ibramsyah dengan judul *Analisis Framing Berita Banjir di Jakarta pada Kompas.com dan Detik.com Periode Januari 2014.* Penelitian ini menggunakan interpretatif kualitatif dengan metode penelitian analisis framing model Robert N. Entman. Fokus penelitian ini adalah framing berdasarkan pada teori yag dikemukakan oleh Robert N. Entman, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing model Robert

[57] Ana Maria Sarmento Gaio, "Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Konflik Kpk Vs Polri Di Vivanews.co.id Dan Detiknews.com", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 4, No. 3* (2015).

[58] Dina Oktaviani, "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Amerika-Suriah Pada Harian Kompas", *eJournal Ilmu Komunikasi Volume 3, Nomor 3* (2015).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

N. Entman dengan empat perangkat yaitu Define Problems, Diagnose Cause, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompas.com mengkonstruksi berita banjir di Jakarta periode 2014 dari sisi politik. Sehingga di sadari atau tidak di sadari rangkaian informasi yang di sampaikan dapat mempengaruhi pola pikir pembacanya. Sedangkan detik.com mengkonstruksi berita banjir di Jakarta sesuai dengan realitas yang ada terkait dampak atau akibat yang ditimbulkan dari banjir itu sendiri.[59]

Kesembilan, jurnal penelitian Rebecca Santosa dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan Etnis Tionghoa dalam Media Online Republika di Bulan Februari 2016.* Penelitian ini ditujukan untuk melihat pembingkaian media terhadap suatu kaum minoritas khususnya etnis Tionghoa di Republika online. Metode analisis yang digunakan adalah analisis framing model Robert N. Entman. Beberapa label yang terkait etnis Tionghoa seperti etnis yang boros, royal, berprofesi pedagang, dan eksklusif peneliti temukan ditonjolkan setelah menganalisis dua belas berita. Selain itu, Republika juga membingkai pemberitaan dari sisi kerukunan hidup antar umat beragama, toleransi antar umat beragama, serta hubungan sosial yang terjalin. Republika juga memberikan solusi-solusi untuk etnis Tionghoa berkaitan dengan perayaan Imlek. Solusi seperti Silahturahmi, perayaan yang sederhana, dan ini kemudian muncul karena ideologi yang dimiliki oleh Republika. Pemberitaan mengenai etnis Tionghoa berkaitan dengan peringatan Tahun Baru Imlek ini dibingkai oleh Republika berdasarkan ideologi media yang dimiliki yaitu melalui Islam yang menunjukkan keterbukaan dan pluralism.[60]

Kesepuluh, jurnal penelitian Hamdan dengan judul *Analisis Framing Berita Perseteruan Kpk dan Polri di Media Kompas.com dan Vivanews.com.* Penelitian ini menggunakan interpretatif kualitatif dengan metode penelitian analisis framing. Fokus penelitian ini adalah analisis framing pada

[59] Ibramsyah, "Analisis Framing Berita Banjir di Jakarta pada Kompas.com dan Detik.com Periode Januari 2014", *eJournal Ilmu Komunikasi Volume 3, Nomor 3* (2015).

[60] Rebecca Santosa , "Analisis Framing Pemberitaan Etnis Tionghoa dalam media online Republika di bulan Februari 2016", *JURNAL E-KOMUNIKASI Vol 4. No.1* (2016)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pemberitaan Perseteruan KPK dan Polri tanggal 1 Agustus 2012 sampai 30 Agustus 2012 pada media online Kompas.com dan Vivanews.com. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing model Robert N. Entman dengan empat perangkat yaitu Define Problems, Diagnose Cause, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation. dengan menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif dan konsep tentang memaknai suatu berita. [61]

Berdasarkan kajian-kajian terdahulu di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan terletak pada model framing yang digunakan yaitu model yang dikemukan Robert N. Entman, sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian (berita-berita yang diteliti) dan lokasi penelitian (media yang menyajikan berita).

C. Kerangka Pikir

Berita tentang isu penggunaan kotak suara kardus pada pemilu serentak 2019 ramai diperbincangkan masyarakat, hingga menjadi bahan utama pemberitaan media massa pada Desember 2018. Media online termasuk media yang cukup intens dalam memberitakan isu tersebut seperti Tribunnews.com dan Detik.com, kedua media online terbesar di Indonesia yang memiliki banyak pembaca. Sebagai media massa, kedua media tersebut melakukan konstruksi realitas dalam membingkai isu saat melakukan pemberitaan. Untuk melihat bagaimana kedua media tersebut melakukan konstruksi realitas media dalam memberitakan isu kotak suara kardus, maka perlu dilakukan sebuah analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis framing dengan model Robert N. Entman, model ini dapat menjelaskan bagaimana wartawan dalam menyeleksi sebuah isu atau peristiwa dan bagaiamana wartawan menekankan bagian yang ditonjolkan dalam menulis sebuah wartawan.

[61] Hamdan, "Analisis Framing Berita Perseteruan Kpk dan Polri di Media Kompas.com dan Vivanews.com", *eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 4,* (2014).

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Robert Entman menyebutkan ada empat tahapan dalam melihat realitas media saat mengkontruksi sebuah berita. Empat tahapan tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana Tribunnews.com dan Detik.com membingkai berita kotak suara kardus. Adapun keempat elemen tersebut adalah Definisi Masalah (*Define Problem*), Memperkirakan Sumber Masalah (*Diagnose Causes)*, Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgment)*, Penekanan Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation).*

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti membatasi aspek penelitian tentang analisis framing kotak suara kardus di Tribunnews.com dan Detik.com yang dituangkan kedalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

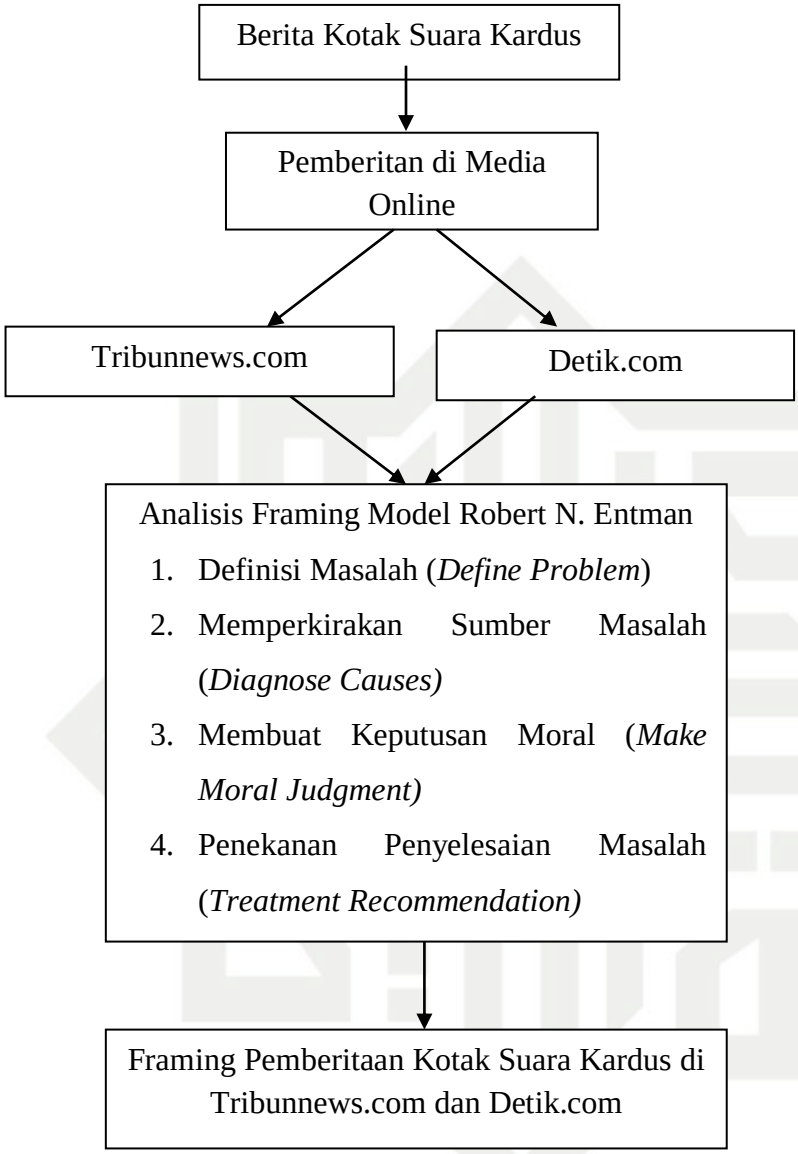

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.